

ARTIKEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET



Oleh
I Gusti Agung Gede Pakisan
NIM 0816011169

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET**

I Gusti Agung Gede Pakisan

NIM. 0816011169

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: goenk_dee@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori aktif, yaitu 8,0 dengan persentase 96,7% (30 orang) dan hasil belajar secara klasikal adalah 70,9% (22 orang) berada pada kategori baik. Pada siklus II aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori sangat aktif, yaitu 9,4 dengan persentase 100% (31 orang) dan hasil belajar secara klasikal adalah 87,0% (27 orang) berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis data bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 1,4 dan hasil belajar 16,1% dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of basketball passing through the implementation of cooperative learning model STAD type. This study classified as class action research conducted in two cycles. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of analysis of learning activities basketball passing techniques has increased by 1,4 from 8,0 to 9,4 in the first cycle to the second cycle in which classified the active category. As for the learning outcomes increased by 16,1% from 70,9% in the first cycle to 87,0% in the second cycle are classified as category which is very good. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and the results of learning the basic techniques of passing basketball (chest pass and bounce pass) increased through the implementation of cooperative learning model STAD type VIII D grade students of SMP Negeri 5 Singaraja school year 2012/2013. It is recommended to teachers of physical education, sport and health can use cooperative learning model STAD type, as shown to enhance the activity and learning outcomes basketball passing techniques.

Kata-kata Kunci: kooperatif STAD, aktivitas, hasil belajar, teknik dasar *passing* bola basket.

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pada hakekatnya pendidikan itu berusaha memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia. Pengembangan semua aspek pribadi tersebut dibangun melalui pengalaman yang terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial secara efisien dan efektif. Tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu bangsa akan sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan bangsa tersebut. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik (Nurhadi dkk, 2004: 1).

Keberhasilan pendidikan khususnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, Lingkungan fisik maupun Lingkungan sosial. Dalam hal ini guru sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong kearah belajar yang lebih

produktif (Nurhadi dkk, 2004: 8). Untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, seorang guru membutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat menciptakan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan) sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar melainkan juga sesama siswa (Nurhadi dkk, 2004: 61).

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 163). Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan kesehatan yang dijadikan sebagai media untuk menghasilkan perubahan holistik dalam perkembangan individu secara menyeluruh. Untuk itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, disamping harus memahami dan memperhatikan

karakteristik serta kebutuhan siswa, guru juga perlu mengadakan pendekatan, variasi ataupun modifikasi dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting yaitu membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi-kompetensi guru profesional sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Dalam perkembangan dan pelaksanaannya pendidikan masih mengalami masalah yang serius. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah terbatasnya kemampuan guru penjasorkes dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif seperti kooperatif. Model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru masih bersifat klasikal, dimana peran guru masih dominan, sehingga berdampak dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa kurang aktif, sehingga berakibat pada hasil

belajar siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 5 Singaraja, pada siswa kelas VIII D yang berjumlah 31 orang, Aktivitas belajar siswa secara klasikal baru terpenuhi sebanyak 5,4 % berada pada kategori cukup aktif, ini dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu tidak ada siswa sangat kurang aktif, kurang aktif 5 orang (16,1%), cukup aktif 23 orang (74,1%), dan memiliki aktifitas aktif 3 orang (9,6%) dan tidak ada yang sangat aktif. Dari data observasi aktivitas belajar maka siswa yang aktif sebanyak 3 orang (9,6%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 28 orang (90,3%). Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila penguasaan materi (75%) secara klasikal.

Sedangkan dari hasil belajar siswa pada saat melaksanakan materi passing (*chest pass* dan *bounce pass*) yang dinilai aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu siswa yang memenuhi kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0,0%), kategori baik sebanyak 2 orang (6,4%), siswa yang memenuhi kategori cukup baik sebanyak 15 orang (48,3%), kategori kurang baik sebanyak 13 orang

(41,9%), untuk kategori sangat kurang baik 1 orang (3,2%). Dari data observasi hasil belajar maka siswa yang tuntas sebanyak 2 orang (6,4%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 29 orang (93,5%). Untuk persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal baru terpenuhi sebanyak 62,5%. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila penguasaan materi 72 sesuai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Singaraja pada siswa kelas VIII D tahun pelajaran 2012/2013, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket yaitu: 1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru, 2) siswa cenderung belajar secara individu, 3) rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, 4) siswa kurang bisa bekerja sama.

Melihat data di atas guru Penjasorkes harus cepat tanggap terhadap situasi-situasi yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pengajarannya diperlukan model yang bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan. Guru diuntut untuk menguasai berbagai model mengajar di samping itu juga harus mampu memilih

model yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang sesuai dengan situasi tersebut, salah satu model yang sesuai untuk menanggulangi fenomena di atas adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, dkk. 2004 : 61).

STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang anggota terdiri dari 4-6 orang secara heterogen yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda, keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) Siswa lebih mampu mendengarkan, menerima dan menghormati serta menerima orang lain, (2) Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain, (3) Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (4) Siswa mampu menyakinkan dirinya

untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti, (5) Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Pada penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran yang sama, antara lain: (1) Swabawa, Ketut (2012: 121), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik passing control sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012. (2) Dedi Ananda, Kadek (2012: 102), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar passing sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2011/2012. (3) Gawatra, I Wayan (2012: 105) menemukan bahwa aktifitas dan hasil belajar passing sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada

siswa kelas V SD Negeri 4 Pemuteran tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah Subyek penelitian yaitu 31 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester genap. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu pengambilan data dilaksanakan tanggal 3 dan 10 April 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 1 dan 8 Mei 2013 dilaksanakan pengambilan data siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 72.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,0 dengan tingkat keaktifan aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif 5 orang (16,1%), siswa dengan kategori aktif 25 orang (80,6%), siswa dengan kategori cukup aktif 1 orang (3,2%), kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	5	16,13%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	25	80,65 %	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	1	3,22 %	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		31	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (chest pass dan bounce pass) bola basket pada siklus I dapat disampaikan bahwa persentase hasil belajar *passing* (chest pass dan bounce pass) bola basket secara klasikal sebesar 71,4. Artinya nilai 71,4 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (chest pass dan bounce pass) bola basket siklus I berada pada rentang 62-71 dengan kategori cukup baik (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: Siswa yang tuntas 22 orang (70,9%) dan siswa yang tidak tuntas 9 orang (29,0%).

Adapun rinciannya sebagai berikut: Siswa dalam kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik 22 orang (70,9%), siswa dalam kategori cukup 9 orang (29,0%), siswa

dalam kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas 22 orang (70,9%) dan siswa yang tidak tuntas 9 orang (29,0%).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak siswa	Persentase	Nilai Angka/Huruf	Kategori
1	82-100	-	-	A	Sangat Baik
2	72-81	22 orang	70,97%	B	Baik
3	62-71	9 orang	29,03%	C	Cukup
4	52-61	-	-	D	Kurang
5	0-51	-	-	E	Sangat Kurang
Jumlah		31	100%		

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 9,4 dengan tingkat keaktifan sangat aktif. Sedangkan data individunya yaitu yang mendapat kategori sangat aktif sebanyak 24 orang (77,4%), kategori aktif 7 orang (22,5%), kategori cukup aktif tidak ada, kategori kurang aktif tidak ada dan kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	24	77,42%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	7	22,58 %	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		31	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket secara klasikal sebesar 79,0. Artinya nilai 79,0 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket siklus II berada pada rentang 72-81 dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut siswa yang berada pada kategori sangat baik 9 orang (29,0%), kategori baik 18 orang (58,0%), kategori cukup 4 orang (12,9%), kategori kurang, dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas 27 orang (87,0%) dan siswa yang tidak tuntas 4 orang (12,9%).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	82-100	9	29,03%	A	Sangat Baik	27 Siswa Tuntas (87,5%)
2	72-81	18	58,06%	B	Baik	
3	62-71	4	12,91%	C	Cukup Baik	4 Siswa Tidak Tuntas (12,0%)
4	52-61	-	-	D	Kurang baik	
5	0-51	-	-	E	Sangat Kurang	
Jumlah		31	100%			

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai aktivitas, hasil belajar, dan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 singaraja, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 72%. Telah dijelaskan pula bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah

tersebut yaitu: 1) merubah model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, 2) peneliti melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kendala yang ditemukan pada observasi awal, siklus I dan 2) adanya teori pendukung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut secara bertahap dapat dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	8,08	1,4 (1 siswa)
2	Siklus II	9,48	

Sedangkan peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	70,97%	16,13%
2	Siklus II	87,09%	(5 siswa)

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami latihan-latihan pembentukan secara otomatis dan seterusnya dan belajar menurut S. Nasution (dalam Sugiyanto dan Sudjarwo, 1992:267) adalah perubahan pengetahuan, dan

perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan.

Jadi, pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket khususnya pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 8,08. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif yaitu 9,48. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,4. Hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas

VIII D SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 70,97% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 87,09%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,13%.

Disarankan kepada guru penjasorkes dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dedi Ananda, Kadek. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievemant Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Sugiantono dan Sudjarwo. 1992. *Perkembangan Belajar Gerak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Gawatra, I Wayan. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievemant Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Pemuteran tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Nurhadi,dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: universitas Negeri Malang (UMPRESS)..
- Swabawa, Ketut. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievemant Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Control Sepak Bola pada Siswa Kelas XI API SMK Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha